

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Korps HMI-Wati yang disingkat KOHATI adalah badan khusus yang berada di dalam tubuh HMI, yang memiliki focus pada isu-isu dan berbagai hal terkait dengan masalah keperempuanan. Kohati merupakan wadah untuk mengembangkan minat dan bakat para kader HMI-Wati yang secara umum diharapkan mampu mengakselerasikan tujuan HM. Pada awalnya kader HMI-Wati hanya dijadikan objek pengkaderan saja, dan kegiatan yang dilakukan hanya ditampung dalam bentuk departemen keputrian, sehingga seiring berkembangnya kohati memisahkan diri secara khusus untuk merespon perkembangan dan aktivitas Kohati. Kohati dibentuk pada tanggal 21 Safar 1386 H bertepatan pada tanggal 11 Juni 1966 M kemudian di sahkan pada tanggal 2 Jumadil Akhir 1386 H yang bertepatan dengan tanggal 17 September tahun 1966 pada kongres ke delapan di Solo. Latar belakang diberdirikannya Kohati adalah kebutuhan pengembangan HMI secara luas dan perlu adanya pembinaan kader HMI-Wati secara lebih intens.
2. Keberadaan KOHATI HMI Cabang Serang tidak jauh dengan keberadaan HMI Cabang Serang yang sudah berdiri tahun 1975,

sebagai Cabang tertua yang ada di provinsi Banten baik HMI maupun KOHATI selalu menunjukkan sinergitas yang baik, dibuktikan dengan perkembangan KOHATI di tahun 2000-2004. Kohati sebagai organisasi perempuan selalu tampil sebagai garda terdepan dalam mengawal semua kebijakan yang dilakukan pemerintah terkait isu-isu keperempuanan, Kohati dan HMI juga memiliki peran besar dalam pembentukan dan perkembangan provinsi Banten, eksistensi yang dilakukan tersebut membuat KOHATI dan HMI menjadi organisasi yang disegani.

3. KOHATI HMI Cabang Serang memiliki peran besar dalam memperjuangkan hak-hak kesetaraan perempuan di Serang dengan mengadakan kajian-kajian rutin, bekerjasama dengan organisasi perempuan seperti BKOW, KAUKUS politik perempuan, kemudian mengadakan seminar advokasi perempuan serta mengawal kasus diskriminasi terhadap perempuan.

B. Saran

Dengan selesainya skripsi ini, penulis kiranya perlu memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah provinsi Banten untuk lebih memperhatikan sejarah lokal.

2. Bagi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten perlu di adakan sebuah wadah untuk mahasiswa tentang penulisan karya tulis ilmiah mengenai sejarah pergerakan perempuan lainnya agar memberikan ruang kepada mahasiswa untuk bersaing sekaligus mengasah kemampuan mahasiswa dalam penulisan dan mengelola karya tulis ilmiah.
3. Bagi jurusan Sejarah Peradaban Islam, perlu diadakannya pembelajaran yang lebih eksta kepada mahasiswa agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk bisa menganalisis dan mengelola data di dalamnya.
4. Bagi peneliti lain agar dapat meneliti lebih lanjut tentang organisasi keperempuanan yang memberikan pengaruh besar kepada masyarakat pada umumnya dan lingkungan kampus pada khususnya.